

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dari kuiseoner yang di sebar pada pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Pringsewu. Deskriptif merupakan deskripsi dari gambaran data yang digunakan dalam proses untuk perhitungan tahap selanjutnya (menguji hipotesis).

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini, sesuai dengan kemampuan akses penulis mengambil sampel para pegawai OPD Kabupaten Pringsewu. Adapun rincian OPD dan responden penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Rincian OPD dan Responden Penelitian

No.	Nama OPD	Jumlah Responden
1.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.	2
2.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.	2
3.	Dinas Perhubungan	3
4.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.	3
5.	BPKAD	5
6.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	4
7.	Badan Pendapatan Daerah	3

8.	Badan Pertanahan Nasional	2
9.	Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian	3
Jumlah		27

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 27 kuesioner.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Fekkuensi	Persentase
Pria	6	22,2 %
Wanita	21	77,8 %
Jumlah	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin wanita berjumlah 21 orang atau 77,8 persen, sedangkan pria dengan jumlah 6 orang atau 22,2 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Fekkuensi	Persentase
21-30	16	59,3 %
31-40	7	25,9 %
41-50	4	14,8 %
>50	0	0
Jumlah	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 21-30 tahun berjumlah 16 orang atau 59,3 persen, responden lainnya berusia 31-40 tahun dengan jumlah 7 orang atau 25,9 persen, dan selanjutnya responden berusia 41-50 tahun berjumlah 4 atau 14,8 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Fekkuensi	Persentase
D3	5	18,5 %
S1	20	74,1 %
S2	2	7,4 %
Jumlah	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 20 orang atau 74,1 persen, kemudian berpendidikan D3 berjumlah 5 orang atau 18,5 persen, sedangkan berpendidikan S2 berjumlah 2 atau 7,4 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Keterangan	Fekkuensi	Persentase
1-4 tahun	16	59,3 %
5-8 tahun	7	25,9 %
>9	4	14,8 %
Jumlah	27	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 1-4 tahun berjumlah 16 orang atau 59,3 persen, kemudian responden dengan masa kerja 5-8 tahun sebanyak 7 orang atau 25,9 persen, lalu responden dengan masa kerja lebih dari 9 tahun sebanyak 4 orang atau 14,8 persen.

1.2 Hasil Analisis Data

1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviation). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	27	3	5	4.48	.580
Motivasi	27	3	5	4.15	.662
Emosi	27	3	5	4.41	.572
Persepsi	27	2	5	4.30	.775
SAKD	27	3	5	4.26	.712
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa :

1. Variabel independen untuk pengaruh Sikap memperoleh minimum sebesar 3, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4,48 dengan standar deviation 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pengaruh Sikap memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
2. Variabel independen untuk pengaruh Motivasi memperoleh minimum sebesar 3, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4,15 dengan standar

deviation 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pengaruh Motivasi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

3. Variabel independen untuk pengaruh Emosi memperoleh minimum sebesar 3, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4,41 dengan standar deviation 0,572. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pengaruh Emosi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
4. Variabel independen untuk pengaruh Persepsi memperoleh minimum sebesar 2, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4,30 dengan standar deviation 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pengaruh Persepsi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
5. Variabel dependen untuk pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memperoleh minimum sebesar 3, nilai maximum 5. Serta nilai mean 4,26 dengan standar deviation 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel.

4.2.2.1 Sikap (X1)

Kuisoner penelitian variabel sikap (X1) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Sikap (X1)

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	S.1	0,444	0,380	<i>Valid</i>
2.	S.2	0,475	0,380	<i>Valid</i>
3.	S.3	0,584	0,380	<i>Valid</i>
4.	S.4	0,389	0,380	<i>Valid</i>
5.	S.5	0,580	0,380	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel sikap (X1) memiliki nilai di atas 0,380 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel sikap (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.2 Motivasi (X2)

Kuisoner penelitian variabel motivasi (X2) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Motivasi (X2)

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	M.1	0,540	0,380	<i>Valid</i>
2.	M.2	0,664	0,380	<i>Valid</i>
3.	M.3	0,765	0,380	<i>Valid</i>
4.	M.4	0,511	0,380	<i>Valid</i>
5.	M.5	0,391	0,380	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel motivasi (X2) memiliki nilai di atas 0,380 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel motivasi (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.3 Emosi (X3)

Kuisoner penelitian variabel emosi (X3) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Emosi (X3)

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	E.1	0,390	0,380	<i>Valid</i>
2.	E.2	0,637	0,380	<i>Valid</i>
3.	E.3	0,741	0,380	<i>Valid</i>
4.	E.4	0,760	0,380	<i>Valid</i>
5.	E.5	0,653	0,380	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel emosi (X3) memiliki nilai di atas 0,380 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel emosi (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.4 Persepsi (X4)

Kuisoner penelitian variabel persepsi (X4) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Persepsi (X4)

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	P.1	0,504	0,380	<i>Valid</i>
2.	P.2	0,809	0,380	<i>Valid</i>
3.	P.3	0,783	0,380	<i>Valid</i>
4.	P.4	0,436	0,380	<i>Valid</i>
5.	P.5	0,620	0,380	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel persepsi (X4) memiliki nilai di atas 0,380 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel persepsi (X4) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.5 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Kuisoner penelitian variabel sistem akuntansi keuangan daerah (Y) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

No Item	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	SAKD.1	0,414	0,380	<i>Valid</i>
2.	SAKD.2	0,642	0,380	<i>Valid</i>
3.	SAKD.3	0,478	0,380	<i>Valid</i>
4.	SAKD.4	0,563	0,380	<i>Valid</i>

5.	SAKD.5	0,607	0,380	<i>Valid</i>
----	--------	-------	-------	--------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel sistem akuntansi keuangan daerah (Y) memiliki nilai di atas 0,380 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel sistem akuntansi keuangan daerah (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Sikap	0,568	Reliabel
2.	Motivasi	0,525	Reliabel
3.	Emosi	0,640	Reliabel
4.	Persepsi	0,647	Reliabel
5.	Sisem Akuntansi Keuangan Daerah	0,335	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Pada tabel 4.12 uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai r alpha cronbach > 0,7. Hal ini menunjukan bahwa kuesioner pada seluruh variabel tersebut adalah reliable.

4.2.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan membuat

hipotesis, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12337970
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > α 0,05. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini

digunakan untuk penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Prosedur pengujian :

a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas

b) Jika nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai Toletance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.14
Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TOTAL_Sikap	,885	1,130
TOTAL_Motivasi	,227	4,406
TOTAL_Emosi	,202	4,944
TOTAL_Persepsi	,767	1,303

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPPS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai tolerance variabel diatas 0,10 (>0,10). Hasi perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10.00 (<10.00). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada Penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sikap	0,696	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Motivasi	0,166	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Emosi	0,600	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi	0,414	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8,832	5,165	
x1 (Sikap)	,506	,194	,458
x2 (Motivasi)	,634	,209	1,052
x3 (Emosi)	-,464	,169	-1,006
x4 (Persepsi)	-,057	,091	-,117

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_t$$

Atau

$$8.832 = 0,506(X_1) + 0,634(X_2) + -0,464(X_3) + -0,057(X_4)$$

- a. Koefisien regresi variabel X1 (sikap) sebesar 0,506 artinya jika nilai sikap (X1) mengalami kenaikan satu maka sistem akuntansi keuangan daerah) akan mengalami kenaikan sebesar 0,506.
- b. Koefisien regresi variabel X2 (motivasi) sebesar 0,634 artinya jika nilai motivasi (X2) mengalami kenaikan satu maka sistem akuntansi keuangan daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,634.
- c. Koefisien regresi variabel X3 (emosi) sebesar -0,464 artinya jika nilai emosi (X3) menyatakan bahwa setiap kurangnya emosi maka menurunkan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar -0,464.
- d. Koefisien regresi variabel X4 (persepsi) sebesar -0,057 artinya jika nilai persepsi (X4) menyatakan bahwa setiap kurangnya persepsi maka menurunkan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar -0,057

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana (R²) nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R² maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas dan dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.291	1.221

a. Predictors: (Constant), TOTAL_P, TOTAL_S, TOTAL_M, TOTAL_E

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.17 diperoleh nilai R sebesar 0,632 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 63,2%. R square (R²) diperoleh nilai sebesar 0,400 berarti 40,0% sistem akuntansi keuangan daerah dipengaruhi oleh sikap, motivasi, emosi, dan persepsi pada OPD Kabupaten Pringsewu Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Statistik F

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen yaitu dengan membandingkan F tabel dengan F hitung.

Tabel 4.18
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.855	4	5.464	3.663	.020 ^b
	Residual	32.812	22	1.491		

Total	54.667	26			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_P, TOTAL_S, TOTAL_M, TOTAL_E

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,20. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel sistem akuntansi keuangan daerah karena nilai Sig < 0,05 alpha ($\alpha=5\%$).

4.3.5 Uji Statistik T

Uji koefisien regresi secara parsial atau disebut juga Uji-t, Pengujian hipotesis atau uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel indenpenden secara parisal terhadap variabel dependen. Dengan melihat signifikan (sig.) sebesar 5%. Bila signifikan (sig.) < 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.

Tabel 4.19
Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.832	5.165		1.710	.101
TOTAL_Sikap	.506	.194	.458	2.608	.016
TOTAL_Motivasi	.634	.209	1.052	3.034	.006
TOTAL_Emosi	-.464	.169	-1.006	-2.738	.012
TOTAL_Persepsi	-.057	.091	-.117	-.623	.540

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengujian Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,016 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H1 diterima yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga disimpulkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu.

b. Pengujian Motivasi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,006 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H2 diterima yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu.

c. Pengujian Emosi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa emosi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,012 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H3 diterima yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga disimpulkan bahwa emosi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu.

d. Pengujian Persepsi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa persepsi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,540 (p-value > 0,05) maka H4 ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga disimpulkan bahwa persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui apakah pengaruh sikap (X1), motivasi (X2), emosi (X3), dan persepsi (X4) terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada OPD Kabupaten Pringsewu.

1.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Sikap (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu maka (H1) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa para pegawai OPD Kabupaten Pringsewu telah bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya sehingga ia merespon pekerjaannya dengan sikap yang baik dan telah mengikuti setiap peraturan tata tertib organisasi dalam menjalankan sistem akuntansi keuangan, sehingga sistem akuntansi keuangan yang di jalankan dalam setiap organisasinya berjalan dengan baik dan relevan.

Sikap seseorang yang semakin baik dalam penggunaan sistem akuntansi menunjukkan bahwa suatu keinginan untuk menggunakan sistem akuntansi tersebut bukanlah hal sebuah paksaan, sehingga *outoput* dari penggunaan sistem akuntansi tersebut menjadi baik, dan terpercaya. Hal ini membuktikan bahwa sikap memiliki peran sangat penting dalam penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Perilaku pegawai merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Sikap

merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu.

Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani, Mahsuni, Afifudin (2020) yang menyatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

1.4.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Motivasi (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu maka (H2) diterima, yang berarti bahwa motivasi yang dimiliki pegawai OPD Kabupaten Pringsewu dapat mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Seorang pegawai yang termotivasi akan bersifat energik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, sebaliknya para pegawai yang memiliki motivasi yang rendah akan sering menampilkan rasa tidak nyaman dan tidak senang terhadap pekerjaannya, sehingga dapat mengakibatkan penggunaan sistem pelaporan keuangan menjadi buruk dan tujuan suatu organisasi tidak tercapai. Motivasi merupakan energi dari dalam diri seseorang sebagai pendorong yang dapat menggerakkan dirinya untuk mau bekerja atau bergerak dengan antusias terhadap suatu kegiatan. Semakin tinggi motivasi aparatur sipil negara, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan daerah karena dorongan untuk bisa menggunakan sistem keuangan tersebut semakin tinggi.

Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani, Mahsuni, Afifudin (2020) yang menyatakan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

4.4.3 Pengaruh Emosi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Emosi (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu maka (H3) diterima, yang berarti bahwa emosi yang dimiliki pegawai OPD Kabupaten Pringsewu dapat mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Emosi akan mempengaruhi perilaku seseorang, pegawai yang dalam bekerja masih dapat mengontrol emosi mereka akan tetap fokus berkonsentrasi dalam bekerja untuk hasil yang maksimal dan pegawai yang tidak bisa mengontrol emosi dapat mempengaruhi dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan menjadi kurang baik.

Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi seseorang dalam keadaan tenang dan rileks akan berdampak pada penggunaan sistem akuntansi keuangan. Hal ini akan membuat seorang operator bekerja lebih nyaman dan mudah sehingga dalam pembuatan pelaporan akan lebih berkonsentrasi dan cepat selesai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ngo (2019) dalam penelitiannya Emosi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa Emosi yang di keluarkan tidak sesuai dengan keadaan aslinya sehingga dapat mempengaruhi Penggunaan Sistem Akuntansi pada PT.Bank X.

4.4.4 Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Persepsi (X4) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada OPD Kabupaten Pringsewu maka (H4) tidak diterima. Secara teoritis, persepsi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan

suatu teknologi khususnya sistem akuntansi keuangan daerah akan meningkatkan produktivitas dan kinerja mereka.

Persepsi didefinisikan sebagai probabilitas subjektif dari pengguna potensial yang menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Definisi diatas mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Pengguna sistem akuntansi keuangan daerah yang mempercayai bahwa sistem informasi yang digunakannya bermanfaat, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika pengguna sistem informasi percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Hal ini berarti bahwa persepsi setiap pegawai atau operator sistem akuntansi keuangan OPD Kabupaten Pringsewu berbeda-beda sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh operator pengguna sistem akuntansi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ngo,2019) bahwa Persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi, menurutnya hal ini dikarenakan persepsi setiap pegawai pada PT.Bank X sudah baik.